

Writing error analysis of students' arabic language writing skill (imla'iyah writing error)

Neli Putri^a

^aUniversitas Islma Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

*E-mail: neliputri@uinib.ac.id

Abstract: This study aims to describe the competence of students in Arabic writing, especially the Kitabah imla'iyah, to analyze the forms of errors, the causative factors and strategies for improving writing competence. Arabic writing skills are one of the professional competencies that must be mastered by prospective religious teachers and Arabic language teachers. Errors in writing Arabic will have an impact on the meaning of the words and sentences in question. This research is a field research with descriptive analysis method and uses a sample of 38 fifth semester students. Data collection techniques are tests, questionnaires. The results showed: 1) the students' Arabic writing ability obtained an average score of 64.99 with the category of moderate. 2) There are 6 types of errors found in writing imla'iyah, namely distinguishing the sound of letters (phonemes) that are similar and close, writing alif lam syamsiah, writing hamzah washal, connecting and breaking the writing of words, hazaf and ziyadah alif, waw, ya and badl harf. 3) There are two problems as factors that cause students' writing ability to tend to be low, namely (a) musykilah lughawiyah: a review of the characteristics of Arabic writing and imla'iyah rules that have not been mastered well by students and the mastery of mufradat is still minimal, (b) musykilah ghair lughawiyah: not used to writing Arabic, have never learned the rules of Arabic writing, imla'iyah writing skills have received less attention at the madrasa/school level, diverse school backgrounds, students' listening ability in identifying and distinguishing sounds is not good. The strategy to improve imlak writing skills is to apply the imla' istima'iy mukatstsaf method at the beginning of each lecture, the drill and mentashwib method directly, provide mufradat reinforcement, independent assignments with reproduction techniques.

Keywords: Writing error, *imla'iyah*, arabic language

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi mahasiswa dalam menulis Arab khususnya *kitabah imla'iyah*, menganalisis bentuk-bentuk kesalahan, faktor penyebab dan strategi peningkatan kompetensi menulis. Keterampilan menulis Arab merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh calon guru agama dan guru bahasa Arab. Kesalahan dalam menulis Arab akan berdampak kepada makna kata dan kalimat yang dimaksud. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif analisis dan menggunakan sampel 38 mahasiswa semester V. Teknik pengumpulan data adalah tes, angket. Hasil penelitian menunjukkan: 1) kemampuan menulis Arab mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 64,99 dengan kategori cukup/sedang. 2) Bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dalam menulis *imla'iyah* ada 6 macam, yaitu membedakan bunyi suara huruf (fonem) yang mirip dan berdekatan, penulisan *alif lam syamsiah*, penulisan *hamzah washal*, menyambung dan memutus penulisan kata-kata, *hazaf* dan *ziyadah alif*, *waw*, *ya*, *badl harf*. 3) Ada dua problem (*musykilah*) sebagai faktor penyebab kemampuan menulis mahasiswa cenderung rendah, yaitu (a) *musykilah lughawiyah* :tinjauan karakteristik penulisan bahasa Arab dan kaidah imla'iyah yang belum dikuasai dengan baik oleh mahasiswa serta penguasaan *mufradat* masih minim, (b) *musykilah ghair lughawiyah* yaitu belum terbiasa menulis Arab, belum pernah belajar kaidah menulis Arab, keterampilan menulis imla'iyah kurang mendapat perhatian di tingkat madrasah/sekolah, latarbelakang sekolah yang beragam, pendengaran mahasiswa dalam mengidentifikasi dan membedakan bunyi suara kurang tajam/bagus. Strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis imlak ini adalah dengan menerapkan metode *imla' istima'iy mukatstsaf* setiap awal perkuliahan, metode drill dan *mentashwib* secara langsung, memberikan penguatan mufradat, penugasan mandiri dengan teknik reproduksi

Kata kunci: Kesalahan penulisan, *imla'iyah*, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan di dalam dunia pendidikan, karena dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan atau mengungkapkan apa yang terpikir, terasa dalam dirinya. Aktifitas tulis menulis adalah salah satu alat atau sarana komunikasi yang sangat penting terutama dalam proses belajar dan mengajar. Seseorang bisa mendapatkan atau memberikan informasi melalui tulisan. Secara umum menulis merupakan kegiatan membuat huruf-huruf atau alfabet dan angka-angka, menggambar atau melukiskan sesuatu dengan symbol-simbol atau rumus-rumus. Menulis juga berarti memindahkan suatu pengetahuan baik dari sesuatu yang dibaca atau dengan makna memindahkan suatu pengetahuan baik dari sesuatu yang dibaca atau yang dihafal ke dalam bentuk tulisan (Khathir, 1989).

Penulisan huruf, kata dan kalimat bahasa Arab mempunyai karakter tersendiri. Menurut kesaksian orientalis dan sejarawan bahwa huruf-huruf Arab adalah huruf yang unik yang terindah di dunia, selain itu penulisan huruf-hurufnya ringkas dibanding dengan huruf Latin. Keringkasannya terkandung kekayaan, dalam waktu dan jarak. Huruf Latin dikenal istilah huruf konsonan dan huruf vocal yang penulisannya dibandingkan dengan huruf Arab lebih lama, sementara dalam tulisan Arab huruf-huruf hidup (harkat) dikenal dengan vocal yang terdiri dari *fathhah*, *dhammah*, dan *kasrah* yang penulisannya lebih ringkas dari pada huruf, seperti menulis kata قلم maka dalam penulisan Latin harus ditulis dengan enam huruf yaitu qalamun (al-Baba, 1992). Jika dalam penulisan tinggal satu titik, seperti huruf ta dan tsa, huruf ha dengan kha dan jiim, dapat merobah arti kata bahkan merusak makna kalimat. Seperti menulis kata “*ar-rajiim*/الرجيم” jika tinggal titik satu dibawahnya maka akan menjadi “*ar-rahiim*”/الرحيم, dan seperti kata “*sahaab*/سحاب” (dengan siin) ditulis dengan shadh “*shahaab*”/صحاب. Penulisan huruf Arab jika sudah berintegrasi dengan huruf lain (bersambungan) akan mengalami perubahan bentuk (Khathir, 1989). Demikian juga jika sudah tersusun menjadi sebuah frase adakalanya akan mengalami perubahan bacaan, seperti الصراط المستقيم, alif lam yang ada pada kata al mustaqim adakalanya ditulis الصراط المستقيم, الصراط المستقيم, الشراط المستقين.

Kesalahan-kesalahan seperti di atas sangat fatal dan tidak boleh diabaikan karena akan mengubah makna. Keterampilan menulis Arab harus mendapat perhatian yang serius dan harus dikuasai dengan baik oleh mahasiswa UIN. Fakta lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis Arab. Ini adalah salah indikasi kemampuan mahasiswa dalam menulis Arab masih rendah.

UIN Imam Bonjol sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam mempunyai matakuliah penciri khusus yaitu mata kuliah bahasa Arab yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Mata kuliah ini mencakup keterampilan bahasa *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*. Diantara tujuan pembelajaran bahasa adalah agar mahasiswa terampil berbahasa Arab dengan baik lisan maupun tulisan. Artinya mahasiswa harus terampil berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis mencakup *imla'iyah*, *khaththiyah*, dan *insyaiyyah*. Ketiga keterampilan ini hanya diperoleh oleh mahasiswa PBA dan Adab. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan secara umum prodi PBA dan PAI khususnya sebagai satu unit lembaga pendidikan tinggi Islam yang akan menelorkan calon-calon tenaga pendidik berbasis Islam yang profesional harus mempersiapkan mahasiswanya dengan berbagai kecakapan baik berupa keilmuan teoritis maupun praktis. Kecakapan menulis dengan benar, tepat dan bagus mutlak harus dimiliki dan dikuasai karena mahasiswa akan berinteraksi dengan ayat-ayat, hadis-hadis, doa' dan bahasa Arab dalam perkuliahan. Seorang guru agama dan bahasa Arab dalam aktifitas belajar mengajar tidak akan lepas dari kegiatan tulis menulis Arab. Tulisan Arab yang dituliskan di papan tulis akan dibaca dan dicatat oleh para siswa. Jika tulisan guru tidak jelas dan tidak benar, maka secara tak langsung telah memberikan contoh yang salah serta dapat membawa kesalahan yang sifatnya berantai. Jadi, menulis Arab merupakan keterampilan yang penting karena mempunyai peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab secara khusus dan agama secara umumnya.

Untuk terampil menulis Arab diperlukan beberapa pengetahuan penting terkait unsur bahasa seperti ilmu nahwu, sharf, kaidah imla' dan ilmu ashwaat serta penguasaan mufradat. Ilmu tersebut saling terkait dan saling mendukung. Artinya bahwa unsur bahasa mempunyai peran penting untuk memperoleh keterampilan bahasa (Ahyar, 2018).

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dengan membaca karena saling terkait. Aktifitas menulis tidak semudah membaca karena banyak yang pandai membaca bahkan sudah hafal kata-katanya, tapi sulit mengungkapkan dalam bentuk bahasa tulisan. Seorang qari' pandai membaca al-Quran bahkan hafal ayat-ayatnya, akan tetapi jarang yang mampu menuliskan dengan benar. Tulisan Arab akan dikatakan benar dan baik apabila sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Keterampilan menulis tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat dan cepat. Karena secara alami proses pembelajaran mempunyai tahap-tahap atau beransur-ansur (*tadarruj*). Mulai dari tahap pengenalan huruf, tahap penulisan huruf-huruf, tahap penulisan kata-kata, kalimat-kalimat, tahap penulisan dalam bentuk paragraph (al-Khuly, 1982).

Penulisan yang benar adalah penulisan yang sesuai dengan kaidah *imlaiyah, nahu dan sharaf, ilmu ashwat*. Diantara kaidah *imlaiyah* berkaitan dengan penambahan *alif* dan *waw* yang ada hanya dalam tulisan tidak dalam bacaan (*ziyadah*), seperti kata-kata أولئك، أولي، أولاء، أولات، ولوا. Kaidah penghapusan huruf atau pengurangan *alif*, *waw*, dan *ya* (*hazf/ inqash*), seperti: لكن له، ذلك، هذه، هذا: الإشارة اسم: . Penulisan kata Arab adakalanya ketika dirangkai menjadi sebuah kalimat akan ditemukan kata-kata yang hanya ada dalam pengucapan tidak ada dalam tulisan atau sebaliknya hanya ada dalam tulisan tetapi tidak ada dalam pengucapan. Bahkan ada yang berbeda pengucapan huruf dengan yang huruf tertulis (Gulayain, 1987). Seperti kata كتابٌ kata ini dibaca *kitaabun* maka dalam penulisan bisa jadi akan ditulis menjadi كتابين, penulisan kata-kata yang memakai *alif lam* (ال) pada kata الشيطان من dibaca dengan tidak membaca *alif lamnya* (*qamariyah*), maka bisa jadi ditulis dengan membuang *alif lamnya* karena tidak ada dalam bacaan منشيطان. Contoh lain *alif tanwin nashab* pada akhir kata dibaca dengan bunyi bertanwin dalam keadaan *nashab* yang ditandai dengan bunyi “an” seperti kata علما, dan pengecualian pada kata yang diakhiri dengan *ta’ marbutah*, seperti kata “thalibatan” tidak perlu ditambahkan *alif tanwin nashabnya*.

Kaidah di atas merupakan kaidah umum yang harus dipahami dengan baik, karena kesalahan menulis akan berakibat kesalahan makna. Mahmud Rusydi Khathir dkk mengungkapkan bahwa diantara sebab-sebab kesalahan menulis (*imlaiyyah*) adalah dilihat dari dua faktor yaitu faktor *lughawiy* dan *ghair lughawiy* (Khathir, 1989). Faktor *lughawiy* dilihat dari segi karakter bahasa Arab sendiri, dilihat dari sisi pelafalan huruf-huruf bahasa Arab dan kaidah penulisannya sendiri. Diantaranya:

- Ada huruf-huruf yang berdekatan tempat keluarnya dalam pengucapan (*makhrajnya*) dan berbeda bentuknya contoh antara bunyi *dzal, zal, tsa, sin, syin, shad, ha kecil, ha besar, qaf, kaf*, Jika huruf-huruf ini salah dalam melafalkannya maka akan terjadi perubahan makna.
- Adanya perbedaan penulisan karena berbedanya suara yang dibunyikan antara panjang dan pendek, adanya istilah *fashal dan washal* yaitu kapan penulisan sebuah kata boleh di sambung atau dipisah dengan kata-kata lain.
- Adanya kaidah penulisannya (kaidah *imlak*) yang beragam dan adanya perbedaan ejaan yang biasa digunakan dengan ejaan yang terdapat di mushaf, seperti ditemukannya istilah *ziyadah dan hazaf* (penambahan dan pengurangan huruf) pada penulisan. Faktor *ghair lughawiy* berkaitan dengan kemampuan SDM baik sisi pengajar maupun yang diajar.

Muhammad Ali Al- Khauliy mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam menulis sekitar 17 macam, diantaranya: kesalahan dalam membedakan bunyi suara huruf yang mirip atau berdekatan, seperti antara: خ.غ / ع.أ.ه.ح / ك.ق / ط.ب / ز.س.د.ت / ض.د / ط.ب / ص.س / ظ.ث / ذ.ث / ظ.ذ. Apabila sebuah kata menggunakan salah satu diantara huruf yang hampir sama bunyi suaranya maka boleh jadi akan ditulis bukan huruf yang dimaksudkan, seperti kata: اهدنا الصراط المستقيم jika si penulis salah dengar maka akan ditulis اهدنا ايدنا (huruf سين menjadi huruf شين dan huruf حاء menjadi huruf هاء) (السيراط المستقيم) sangat membantu dalam menulis jika dibacakan atau didiktekan. Kemudian penulisan *alif lam syamsiah* yang lebur dalam pengucapan, sehingga kadang dalam penulisan pun *lamnya* tidak ditulis dan penulisan *ta’ marbutah* dan *ta’ mabsuthah* pada akhir kata, seperti kata جامعة akan ditulis menjadi جامعت.

Fenomena kesalahan menulis Arab masih banyak ditemui dalam perkuliahan, diantaranya mahasiswa PBA yang semestinya minim dari kesalahan. Untuk mengetahui lebih rinci tentang kemampuan menulis Arab peneliti tertarik mengetahui bagaimana kompetensi *maharah kitabah* mahasiswa PBA dengan latar belakang sekolah variatif dari Ponpes, MAN, MAS, SMU/SMK.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif analisis. Sampel terdiri dari mahasiswa PBA semester V Nim 18. Sampel diambil berdasarkan strata secara acak (*stratified proportional random sampling*). Besarnya persentase sampel diambil berdasarkan perbandingan yang terbesar dengan jumlah populasi yang terdiri dari 4 lokal dengan jumlah total 118 orang. Dan jumlah terbesar adalah 38 orang. Maka diperoleh $38/118 \times 100\% = 32.20\%$. (William G. Cochran.1991). Jadi banyaknya sampel yang akan diteliti adalah 32% atau 38 orang mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes tulis, angket, dan wawancara. Data tes dan angket yang sudah terkumpul diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus-rumus statistic. Kemudian tabulasi dan diinterpretasikan secara verbal serta disimpulkan dan hasil wawancara dipaparkan secara verbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang mahasiswa pendidikan bahasa Arab (PBA) semester V Nim 18 yang dijadikan sampel terdiri dari alumni MA sebanyak 21 orang (55,26%), sedangkan dari SMA/SMU/SMK berjumlah 10 orang (26,31%) dan 7 orang dari Pondok Pesantren (18,42%).

Kemampuan Menulis Arab Mahasiswa

Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis imlak Arab mahasiswa dilakukan tes tertulis, yaitu berupa soal dalam bentuk pilihan (multiple choice test) dan essay dengan jumlah soal 26 butir dengan bobot nilai yang berbeda. Setelah pengolahan nilai diketahui hasilnya, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Menulis

No	Nilai	F	fx	Prediket
1	100	2	200	Baik sekali
2	93,3	3	186,6	Baik sekali
3	86,7	1	86,7	Baik sekali
4	80	4	320	baik
5	73,3	6	439,8	baik
6	66,7	2	133,4	cukup
7	69	6	414	cukup
8	59	4	236	kurang
9	53,3	4	213,2	kurang
10	46,7	3	140,1	gagal
11	40	1	40	gagal
12	33,3	1	33,3	gagal
13	26,7	1	26,7	gagal
N		38	2.469,8	

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata menulis imla'iyah mahasiswa adalah : $\text{mean} = \frac{\sum fx}{N}$, $= \frac{2.469,8}{38} = 64,99$. Diketahui dari tabel di atas, mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata ada 14 orang (36,84%) dan di atas rata-rata 24 orang (63,157%). Adapun persentase perolehan nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Perolehan Nilai.

No	Rentang nilai perolehan	F	%	Prediket
1	86,7 -100	6 orang	15,78%	Baik sekali
2	73,3 - 85	10 orang	26,31%	Baik
3	60 - 66,7	8 orang	21,05%	Cukup
4	53,3 - 59	8 orang	21,05%	Kurang
5	0 - 46,7	6 orang	15,78%	Gagal
N		38	99,97%	

Berdasarkan data di atas, diperoleh 42,09% mahasiswa mendapat nilai dari 73,3 -100. Data ini juga menunjukkan bahwa 57,01% nilai menulis imla' di bawah rata-rata dengan prediket cukup/sedang.

Bentuk-Bentuk Kesalahan Menulis Arab (Imla'iyah)

Berdasarkan hasil analisis pada tulisan Arab mahasiswa baik dalam bentuk kata tunggal maupun kalimat, diketahui bentuk-bentuk kesalahan mereka dalam menulis. Kesalahan-kesalahan tersebut sebagai berikut:

1. *Makhaarijul huruf*, yaitu pada huruf غين، طاء، همزة، هاء، سين، kesalahan ini dilakukan 19 orang (50%). Seperti pada kata-kata, sebagai berikut:

وصد - وشد diganti وصد:

أهل diganti أهل:

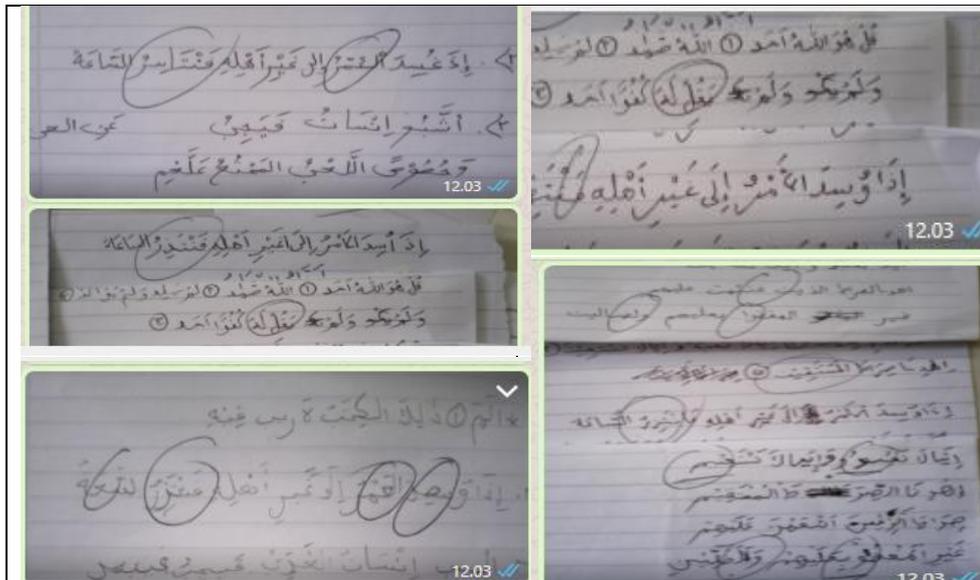
العمر diganti الأمر:

انتظر - انتزر - انتشر diganti انتظر:

خير diganti خير:

2. Penulisan *hamzah washal* pada fi'il yang didahului oleh kata sambung fa' pada kalimat "فانتظروا" Kesalahan yang dilakukan adalah tidak menuliskan hamzah washal karena tidak terucap dalam kalimat karena washal, maka seolah-olah tidak ada hamzah diawak fi'il, sementara kaidah

- hamzah washal akan gugur pengucapannya jika terletak ditengah kalimat. Hamzah ini tidak ditulis oleh 28 orang (73,68%) mahasiswa.
3. Tidak menulis *alif lam syamsiah* pada awal kata yang lebur dalam pengucapan yang bersambungan dengan kata yang sebelumnya. Kesalahan ini dilakukan oleh 9 orang (23,68%)
 4. Tidak menambahkan *waw jamak* dan alif di akhir *fi'il jamak* karena dibaca bersambungan langsung dengan kata sesudahnya, seperti *فانتظروا الساعة*
 5. Kesalahan ini dilakukan oleh 30 orang (78,95%).
 6. *washal* dan *fashal* yaitu menyambung dan memutuskan penulisan kata-kata. Seperti *غير المغضوب عليهم* (ولا الضالين) (غير المغضوب عليهم), Adapun yang melakukan kesalahan ini oleh 10 orang (26,31%).
 7. Penulisan *ta' marbutah* dengan *ta' mabsuthah*, contoh *جامعة: جامعت* Kesalahan seperti ini dilakukan 3 orang (8,57%)
 8. Penambahan dan pengurangan huruf dalam satu kata atau dua kata yang dibaca bersambungan. Contoh *أولئك* ditulis tanpa menambahkan *waw* *أولئك*. Penulisan seperti akan muncul ketika yang dipahami dalam menulis adalah apa yang dibaca itu yang ditulis, sementara dalam bahasa Arab ada kata-kata yang hurufnya tidak dibaca tetapi harus ada dalam tulisan.
 9. Penambahan alif tanwin nashab jika sebuah isim berkedudukan sebagai salah satu dari isim yang manshub. Seperti penulisan *كفوا احد* ditulis tanpa ada tambahan alif *كفوا احد*. Kesalahan ini terjadi pada 15 orang (39,47%)
 10. Mengganti huruf dengan huruf yang lain karena waqaf, seperti pengucapan *ta' marbutah* jika berhenti maka akan berbunyi *ha'* sama seperti waqaf pada kata yang diakhiri dengan *ha'* dhamir atau *ha'* (هـ), contoh pada kata *حمد لمن الله سمع*. Mengganti huruf karena salah ucap *المستقيم* (المستقيين), Hal ini ditemukan sebanyak 12 orang mahasiswa (31,57%).
 11. Menambahkan huruf mad waw, alif dan ya diakhir kata yang berbunyi *dhammah* (u), *fathah* (a), *kasrah* (i), seperti pada kata *هو، نعبود، غيري*, kesalahan ini ditemukan sebanyak 15 orang (39,47%)
- Secara umum kesalahan menulis Arab yang dilakukan mahasiswa ada enam kategori, yaitu: *tamyiz sl-shaut*, *alif syamsiyah*, *hamzatul washl*, *hazf* dan *ziyadah*, *badlul harf*.



Gambar 1. Contoh Kesalahan Penulisan

Faktor Penyebab Kesulitan dalam Menulis Arab dan Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis Arab

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket diketahui factor yang menyebabkan adanya kesulitan dalam menulis Arab ini adalah:

1. Tidak/belum pernah belajar menulis Arab sama sekali. Diketahui bahwa persentase yang pernah belajar lebih banyak dari yang tidak pernah. Persentase yang tidak pernah adalah sebanyak 18 orang (47,36%) sedangkan sisanya yang pernah yaitu 20 orang (52,64%).

2. Rendahnya pemahaman tentang teori terkait kaidah-kaidah menulis Arab (*imlak arabiy*). Artinya mereka banyak yang belum mengerti secara mendalam kaidah menulis Arab, yaitu 29 orang (76,315%)
3. Lemahnya pengetahuan tentang mufradat Arab, sehingga tidak tahu seperti apa tulisannya jika sebuah kata didiktekan (44,73% = 17 orang)
4. Faktor bahasa yang ditulis itu sendiri karena mempunyai kekhususan atau karakter yang berbeda dengan huruf-huruf yang lain, di samping keterkaitannya dengan ilmu bahasa Arab lainnya, seperti nahu, sharaf, tajwid, ilmu ashwat. Sehingga hampir 50% menyatakan bahwa menulis Arab tersebut sulit. (18 orang)
5. Belum ada latihan menulis yang bersifat kontiniu dan intens di kelas dan kebanyakan (75%) melakukan latihan secara mandiri.
6. Latarbelakang pendidikan yang variatif, yaitu MAN/MAS/ MA sebanyak 21 orang (55,26%), sedangkan dari SMA/SMU/SMK berjumlah 10 orang (26,31%) dan 7 orang dari Pondok Pesantren (18,42%).
7. Ragu ragu dalam menuliskan kata yang didiktekan, karena pemahaman huruf-huruf yang berdekatan dan mirip, sebanyak 19 orang (50%)

Untuk mengatasi problem ini maka perlu solusi yang tepat guna dalam rangka memperbaiki mutu dan meningkatkan keterampilan menulis imlak mahasiswa baik dalam bentuk kata-kata atau kalimat sederhana (*jumlah mutawassihah*) atau yang panjang (*mu'aaqqadah*). Adapun strategi yang harus dilakukan dosen adalah:

1. Menggunakan metode *imla' istima'iy* setiap mengawali perkuliahan guna melatih pendengaran dalam mengidentifikasi dan membedakan bunyi huruf sesuai makharajnya.
2. Memberikan penguatan penguasaan mufradat agar dapat dengan mudah menulis meski sudah disambung dalam kalimat baik penulisan maupun bacaan.
3. Memberikan latihan langsung (drill) setiap selesai materi secara terus menerus (intens).
4. Mengoreksi secara langsung latihan, dan jika ada kesalahan maka dibetulkan (*tashwib*) sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.
5. Memberikan penugasan menulis dengan cara mereproduksi, yaitu menuliskan kata atau kalimat yang sudah diketahui dan hafal baik berupa ayat-ayat al-quran, hadis-hadis, doa-doa, mahfuzat dan syair-syair. Kemudian mengecek sendiri apa yang sudah ditulis melalui penulisan yang benar. Jika masih ada kesalahan ulangi kembali tanpa melihat contohnya hingga akhirnya benar.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa masih banyak terjadi kesalahan dalam menulis Arab (*imla'iyah*). Ini menggambarkan bahwa kompetensi mahasiswa masih rendah. Kemampuan menulis mahasiswa rata-rata baru sampai pada kategori sedang. Kesalahan dalam menulis ini pada dasarnya pada dua faktor, yaitu faktor karakter penulisan bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa ibu. Seperti aturan kitabah *imla'iyah* bahwa tidak semua kata yang dibaca ditulis, dan tidak semua yang ditulis dibaca. Dan faktor luar bahasa, yaitu terkait pengalaman belajar baik di sisi strategi, metode yang digunakan dalam belajar. Lemahnya kemampuan menulis Arab ini maka ada beberapa upaya yang telah dilakukan, yaitu menggunakan metode belajar yang variatif, dan latihan terbimbing secara intensif dan penugasan mandiri dengan cara mereproduksi setiap kata dan kalimat yang sudah dikuasai. Serta memberikan penguatan pada penguasaan mufradat.

REFERENSI

- Al-Alim, A. I. (1968). *Al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarrisis al-Lughah al-Arabiyah*, Kairo: Dar al-Ma'arif
- Al-Khuliy, A. M. (1982). *Asaalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, Riyadh, ttp
- Arikunto, S. (1992). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rumanto, A. D. (2004). *Metode Belajar Baca Tulis al-Quran Praktis*, Jakarta: PT Wahyumedia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (edisi ke II), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Fuad, A. E. (2004). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat
- Harun, S. (1993). *Pelajaran Dasar Membaca dan Menulis*, Bandung: Angkasa
- Haerul, A. (2018). *Penguasaan Mufradat dan Qawaid Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab*, Al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 4 No.2
- Izzan, A. (2004). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora Utama Press
- Khathir, R. M. (1989) *Thuruq Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, ttp
- Sujana, N, & Ibrahim, I. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- Yusuf, T, & Anwar, S. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Yusuf, M. (1983). *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Quran)*, Jakarta: PT Hidakarya Agung